

PENDIDIKAN KONSERVASI BERBASIS JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) DI SEKOLAH DASAR SE-KELURAHAN SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Nugroho Edi K., Margareta R., Muhammad Abdullah

Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang
Email: nugrohoedik@mail.unnes.ac.id

***Abstract.** Awareness and environmental awareness must be instilled into the community from an early age, one of them through conservation education. Early childhood is still very psychologically sensitive, so the formation of attitude and character is very precise starting at this age. In learning conservation education, learning resources that can be used as an alternative is the environment around the school or neighborhood around the student's residence. The utilization of the environment as a source of learning by doing nature exploration around (NEA) is expected to provide a concrete learning experience because it can observe directly the object being studied. Stages of activities that have been done in this devotional activity is the introduction of conservation education materials to teachers and students, learning conservation education using the school environment using the NEA approach, mentoring and preparation of education modules conservation am: "Exploration of Field GuideAl for the next Planet Explorer is a continuous facilitation of SD in Sekaran District and other schools in wider scale.*

***Keyword:** Conservation education, nature exploration, elementari school*

***Abstrak.** Kesadaran dan kepedulian lingkungan harus ditanamkan ke masyarakat sejak usia dini, salah satunya melalui pendidikan konservasi. Anak usia dini masih sangat sensitif secara psikologi, sehingga pembentukan sikap dan karakter sangat tepat dimulai pada usia ini. Dalam pembelajaran pendidikan konservasi, sumber belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah lingkungan di sekitar sekolah atau lingkungan di sekitar tempat tinggal siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan melakukan jelajah alam sekitar (JAS) diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret karena dapat mengamati langsung objek yang dipelajari. Tahapan kegiatan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengenalan materi pendidikan konservasi kepada guru dan siswa, pembelajaran pendidikan konservasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah menggunakan pendekatan JAS, pendampingan dan penyusunan modul pendidikan konservasi am: "Eksplorasi Panduan LapanganAl bagi. Rencana selanjutnyaPenjelajah adalah pendampingan secara berkelanjutan terhadap SD di Kelurahan Sekaran dan sekolah lain dalam skala yang lebih luas.*

***Kata Kunci :** Pendidikan Konservasi, jelajah alam sekitar, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk yang berlebihan terutama yang berasal dari urbanisasi menyebabkan daya dukung dan daya tampung Kota Semarang bawah semakin menurun, sehingga kebijakan pemerintah daerah kota Semarang diarahkan pada pengembangan kota atas. Kebijakan tersebut di satu sisi dapat mengurangi beban lingkungan di kota Semarang bawah, namun disisi lain akan memunculkan masalah-masalah lingkungan baru yaitu menurunnya daya dukung lingkungan sebagai daerah penyangga bagi Kota Semarang. Dampak lebih lanjut dari penurunan daya dukung lingkungan kota atas adalah munculnya berbagai bencana ekologis seperti banjir, tanah longsor, dan krisis air bersih khususnya daerah Semarang bawah (Arifin, 2013).

Gunungpati merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Semarang atas dan telah ditetapkan sebagai kawasan lindung berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2010-2030. Salah satu kelurahan di Kecamatan Gunungpati yang merasakan pengaruh paling besar dari kebijakan pengembangan Kota Semarang ke arah pinggiran adalah Kelurahan Sekaran. Pindahan kampus Unnes dari daerah Kelud ke Kelurahan Sekaran sebagai bagian dari kebijakan tersebut telah menarik orang dari berbagai penjuru untuk datang ke Sekaran. Kebijakan ini mendorong tumbuhnya pemukiman dan perekonomian baru di sekitar kampus disertai dengan pembangunan sektor-sektor lain. Disisi lain, pembangunan tersebut yang tanpa disertai dengan perencanaan tata kota yang baik telah menimbulkan berbagai masalah dan krisis lingkungan seperti munculnya pemukiman padat dan kumuh, sampah, banjir, pencemaran, masalah kesehatan,

berkurangnya daerah resapan air, dan menurunnya tingkat keanekaragaman hayati.

Krisis lingkungan yang terjadi saat ini bukan semata-mata disebabkan karena faktor alamiah semata, namun juga karena perilaku sosial manusia. Menurut Keraf (2010), krisis lingkungan terjadi karena adanya kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia terhadap alam sehingga melahirkan sikap dan perilaku yang eksploitatif terhadap alam tanpa memperhitungkan akibat kerusakannya. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, maka penanganan permasalahan lingkungan tidak dapat hanya diselesaikan secara teknis saja, namun yang jauh lebih penting dilakukan adalah menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan sesama manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pembenahan cara pandang dan perilaku ini dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter cinta lingkungan kepada masyarakat. Penanaman karakter cinta lingkungan dianggap sebagai cara yang paling strategis, meskipun memerlukan proses panjang dan hasil tidak dapat dilihat dalam waktu singkat (Haryati, 1999).

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di SD Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunungpati Semarang, maka pendekatan untuk mengatasi permasalahan adalah melalui tiga tahapan sebagai berikut.

1. Transfer pengetahuan dengan menyelenggarakan sosialisasi, penyuluhan dan pendidikan konservasi baik yang dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar kelas melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar

- (JAS).
2. Implementasi pendidikan konservasi melalui mata pelajaran di sekolah dengan pendekatan JAS.
 3. Monitoring dan evaluasi, serta penyusunan modul pendidikan konservasi berbasis JAS. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tertera pada Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pendidikan Konservasi Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) di Sekolah Dasar Sekelurahan Sekarang Kec. Gunungpati Kota Semarang

No	Permasalahan	Alternatif Solusi	Target Luaran pada mitra
1	Terbatasnya jumlah guru yang memahami pentingnya pendidikan konservasi bagi siswa.	Sosialisasi/ penyuluhan tentang pendidikan konservasi	80% guru memahami pentingnya pendidikan konservasi, yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar
2	Pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup masih rendah	Pendidikan konservasi dengan pendekatan JAS	80% Siswa mampu memahami tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian lingkungan hidup. 2. Interaksi yang terjadi di lingkungan hidup. 3. Kondisi dan permasalahan lingkungan yang ada disekitar sekolah. 4. Cara konservasi lingkungan yang ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar
3	Kurangnya sikap dan perilaku cinta lingkungan siswa.	Pendidikan konservasi dengan pendekatan JAS	80% siswa memiliki sikap dan perilaku cinta lingkungan yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai post test menjadi minimal 70 atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar.
4	Belum ada panduan pendidikan konservasi bagi siswi SD yang mudah dipahami.	Menyusun buku pendidikan-pendidikan konservasi bagi sekolah dasar.	Tersusunnya buku pendidikan konservasi di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba materi dan instrumen dilakukan pada tanggal 19 Juli 2017 di SD 02 Sekaran. Pembelajaran diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang lingkungan baik terkait permasalahan lingkungan yang sering ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Game edukasi diberikan oleh tim pelaksana pada saat pembelajaran memasuki materi kebersihan diri dan lingkungan serta pencemaran lingkungan.

Setiap siswa diajak melakukan praktik langsung memilah sampah dengan cara mengambil sampah yang sudah dicampur di dalam kantong plastik kemudian memasukkannya ke dalam kantong plastik lain yang sudah diberi tulisan organik dan organik. Siswa yang dapat memisahkan sampah dengan benar sesuai dengan kategori mendapatkan *reward* dari tim pelaksana. Kegiatan daur ulang sampah dilakukan dengan cara mengubah botol bekas menjadi mainan boneka salju. Tim pelaksana memberikan tutorial tentang bagaimana cara

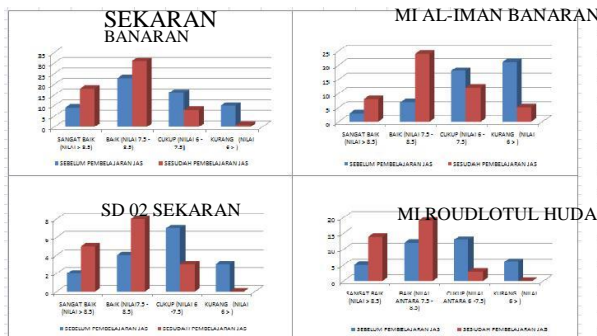
mengkreasikan botol kekas susu menjadi boneka salju. Siswa diminta melakukan praktik seperti yang sudah di contohkan dengan didampingi oleh tim pendamping

Evaluasi dan perbaikan program dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya di SD 02 Sekaran. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebelumnya menjadi modal penting dalam peningkatan (*scalling up*) pembelajaran pendidikan konservasi pada saat replikasi program. Kegiatan replikasi dan *scalling up* program pendidikan konservasi berbasis JAS dilaksanakan di tiga SD/MI di wilayah Kelurahan Sekaran, yaitu MI Al-Iman Banaran, SD 01 Sekaran dan MI Roudlotul Huda.

Pembelajaran pendidikan konservasi dengan pendekatan JAS dilakukan dengan

mengajak guru dan siswa menjelajah alam sekitar lingkungan sekolah. Pemahaman konservasi diberikan melalui kegiatan eksplorasi sumber daya alam hayati yang ada di lingkungan sekitar sekolah, pengenalan ciri-ciri makhluk hidup, pengamatan siklus metamorfosis serangga, dan budidaya tanaman.

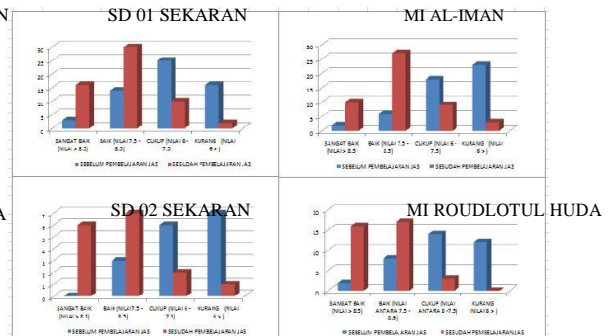
Selama proses pelatihan, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan dan penilaian kepada peserta khususnya terakait pengetahuan dan perilaku siswa terhadap konservasi lingkungan. Berdasarkan hasil penilaian dan pemantauan, secara umum pemahaman dan perilaku positif siswa terhadap konservasi lingkungan mengalami peningkatan cukup signifikan. Hasil penilaian dan pemantauan terhadap pengetahuan dan perilaku siswa ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah lingkungan

SIMPULAN

Hasil penilaian dan pemantauan proses pembelajaran yang dilakukan tim pelaksana menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku positif siswa tentang konservasi lingkungan. Untuk itu, kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam hal pendampingan dan penyebaran informasi tentang pendidikan lingkungan berbasis JAS dengan sekolah yang ada Kelurahan Sekaran dan sekolah lain dalam skala



Gambar 2 Perilaku positif siswa terhadap konservasi lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. M.S., Hendra W., Mutadin, Nasser S. 2013. *Gunungpati Sebagai Kawasan Penyangga Kota Semarang*. Indonesian Journal of Conservation, 2 (1): Hlm 45-50.
- Haryati. S. 1999. *Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Alam Membentuk Perilaku Yang Bertanggung Jawab*. On line at <http://file.upi.edu/ai.php?> [diakses tanggal 7 maret 2017]
- Keraf. A.S. 2010. *Etika Lingkungan*

Hidup. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Kesepakatan Bersama Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: KEP.07/MENLH/06/2005 dan Nomor: 05/VI/KB/2005 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2010-2030

